

SIKAP YANG BENAR TERHADAP TAKDIR ALLAH

Oleh : moderanesia.com

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَفَّقَ مَنْ شَاءَ مِنْ خَلْقِهِ بِفَضْلِهِ وَكَرَمِهِ، وَخَدَلَ مَنْ شَاءَ مِنْ خَلْقِهِ بِمَشِيئَتِهِ وَعَدْلِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، وَصَفِيَّهُ وَحَبِيبَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَاوَاهُ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ أَمَا بَعْدُ، فَإِنِّي أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ الْقَائِلِ فِي مُحْكَمِ كِتَابِهِ: لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ^{قل}

Hadirin shalat Jumat rahimakumullah

Mengawali khutbah pada siang hari yang penuh keberkahan ini, khatib berwasiat kepada kita semua terutama kepada diri khatib pribadi untuk senantiasa berusaha meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah subhanahu wata'ala dengan melakukan semua kewajiban dan meninggalkan seluruh yang diharamkan.

Jamaah Jumat rahimakumullah...

Salah satu ajaran yang dibawa oleh Rasul kita Muhammad ﷺ adalah Ajaran tentang Takdir, agar selalu tawakkal kepada Allah namun selalu optimis dalam kehidupan ini.

Allah dan Rasul-Nya Muhammad menegaskan bahwa salah satu rukun Iman adalah percaya pada Takdir Allah (Qadha' dan Qadar). Takdir Allah yang terkait dengan peristiwa alam, tidak bisa diotak-atik oleh manusia. Misalnya, bagaimana peredaran cakrawala, bulan yang berputar mengelilingi bumi, dan bumi mengelilingi matahari. Soal rizqi, jodoh, dan mati, diyakini Allah yang menentukan. Meskipun dalam soal rizqi, manusia harus dapat memahami taqdir Allah secara cerdas, agar tidak salah dalam usaha merubah nasib dan kehidupan.

Nasib manusia memang ada di dalam genggamannya Allah, namun Allah menghendaki hamba-hambanya untuk berjuang dan bekerja keras. Manusia melakukan usaha dan kerja keras, dan Allah yang menentukan. Di sinilah perlunya manusia memiliki sikap tawakkal kepada Allah, agar manusia tidak terjebak dalam sikap frustrasi dan penyesalan secara berlebihan, manakala mengalami kegagalan dalam usaha dan ikhtiarnya.

Hadirin rahimakumullah

Dalam setiap amalan ibadah, kita diajari untuk melaksanakan kewajiban terlebih dahulu baru menuntut hak. Allah berfirman:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Kepada-Mu kami menyembah dan kepada-Mu kami meminta pertolongan.

Orang yang rajin beribadah baik mahdhah (vertikal), maupun sosial (horizontal), maka Allah akan menolongnya dengan tanpa prediksi. Apakah itu kehidupan yang mudah, rizqi tak terduga, dan diberi jalan keluar atau solusi setiap kali menghadapi kesulitan.

Dengan memahami bahwa nasib manusia sebagian diserahkan kepada manusia, dan Takdir Allah terus ditorehkan tintanya, maka sebagai manusia harus menyerahkan semuanya kepada Allah, agar tidak ditindas oleh bala tentara kebencian, penyesalan, dan kebinasaan atau frustrasi. Percayalah kepada kebenaran Qadha Allah, bila tidak percaya akan dilandas banjir penyesalan.

Dengan demikian jiwa kita akan tetap tenang menjalani segala perjuangan dan usaha untuk mengubah nasib dengan cara-cara yang diperintahkan oleh Allah. Karena untuk merubah nasib dan keadaan, Allah memberi kesempatan dan "kewajiban" kepada kita untuk melakukannya. Bila di kemudian hari terjadi hal-hal yang tidak kita inginkan, maka itu merupakan bagian ketentuan yang harus kita terima dengan lapang dada dan ikhlas.

Perjuangan dan kerja keras dalam berusaha untuk merubah nasib adalah merupakan amal yang shaleh yang akan bermanfaat untuk mewarisi bumi ini. Firman Allah:

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الذِّكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرِثُهَا عِبَادِيَ
الصَّالِحُونَ

Dan sungguh telah Kami tulis di dalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwasannya bumi ini dipusakai hamba-hamba-Ku yang saleh. (Al Anbiya:105)

Perilaku-perilaku orang yang shaleh dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:

1. Melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya (Takwa).

Tanda utama orang yang shaleh adalah bertaqwa kepada Allah dengan menjalankan apa-apa yang telah Allah perintahkan dan juga menjaga dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah dimanapun dan kapanpun. Namun manusia juga tidak luput dari salah dan dosa, oleh

karena itu saat melakukan keburukan maka hendaknya dia berbuat baik agar bisa menetralkan dosa bahkan bisa menambah pahala. Sebagaimana sabda Rasulullah saw

إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا

"Bertaqwalah kepada Allah dimanapun kamu berada, dan ikutilah perbuatan burukmu dengan perbuatan baik yang akan menghapus (dosa perbuatan burukmu)." (HR Tirmidzi).

2. Berusaha bersungguh-sungguh (Ikhtiar).

Sebelum menyerahkan segala persoalan kepada Allah Swt. setidaknya orang yang beriman kepada takdir Allah berusaha dengan bersungguh-sungguh dahulu untuk mencapai keberhasilan atau sesuatu yang diinginkan. Meskipun Allah Swt. berkehendak lain atas usahanya itu, menandakan takdir Allah Swt. adalah yang terbaik buatnya. Allah telah berfirman dalam Surat Ar'Ra'd: 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.

3. Menyerahkan segala persoalan kepada Allah (Tawakal).

Setelah manusia berusaha sebaiknya segala persoalan diserahkan kepada Allah Swt. Mengapa demikian? Karena manusia adalah lemah jadi tidak mungkin dapat mengatasi persoalan sendiri. Selain itu manusia perlu ketenangan batin. Maka sudah seyogyanya bertawakal kepada Allah Swt. Semua itu Allah Swt yang menentukan lewat takdir-Nya yang tidak dapat ditolak oleh manusia. Sebagaimana firman Allah

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.” (Ali Imron: 159)

4. Selalu bersyukur kepada Allah Swt

Bersyukur adalah ciri orang yang tahu belas kasih baik yang datang dari sesama manusia maupun dari Allah Swt. Orang yang senantiasa bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah Swt. akan ditambah nikmatnya. Dan tidak mau bersyukur akan mendapatkan azab. Oleh karena itu selaku orang yang beriman kepada qadha dan qadar sudah selayakny senantiasa bersyukur kepada Allah Swt.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.” (Ibrohim:7)

5. Rela atau menerima pemberian Allah (Qanaah).

Menerima pemberian Allah Swt . dengan ikhlas merupan bentuk beriman kepada qadha dan qadar. Kerelaan yang didasari sudah takdirnya dari Allah akan diterima tanpa sedikitpun mengeluh atau membandung-bandingkan dengan orang yang lebih beruntung atau lebih kaya materi. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw

لَيْسَ الْغِنَىٰ عَنِ الْغِنَىٰ، وَلَكِنَّ الْغِنَىٰ عَنِ النَّفْسِ

“Yang namanya kaya bukanlah dengan memiliki banyak harta, akan tetapi yang namanya kaya adalah hati yang selalu merasa cukup.” (HR: Bukhari no. 6446)

6. Sabar terhadap takdir Allah

Kehidupan orang shaleh tidak lepas dari cobaan dan ujian bahkan sampai para Nabi dan Rasul pun diuji dengan cobaan dan ujian yang berat. Sebagai manusia biasa cobaan dan ujian juga menjadi standar keimanan kepada takdir Allah apakah kita berhasil melaluinya dengan kesabaran atau justru sebaliknya. Namun demikian Allah menjanjikan buah dari kesabaran adalah pahala yang tidak akan ternilai harganya sebagaimana firman Allah dalam surat AzZumar : 10

قُلْ يَعْبَادِ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu.” Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Bumi Allah itu luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa perhitungan.

Semoga kita termasuk hamba Allah yang beriman terhadap takdir-Nya, sehingga memahami posisi takdir Allah dan kewajiban manusia untuk berjuang dan bekerja keras, sehingga memiliki sikap tawakkal (pasrah diri) dan menerima (qana'ah) pemberian Allah, jauh dari sifat putus asa (frustasi) dan tindakan lainnya yang negatif.

Semoga dengan menambah ibadah mahdhah dan sosial dapat membawa kita menuju Takdir Allah yang Radhiyatann mardhiyah. Amien.

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ وَتَفَعَّلِي وَإِيَّاكُمْ بِالْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ

KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَامْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا أَمَا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ فِيمَا أَمَرَ وَاتَّقُوا اللَّهَ عَمَّا نَهَى وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ وَارْضُ اللَّهُمَّ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ وَارْضُ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ اللَّهُمَّ اعِزَّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَانصُرْ عِبَادَكَ الْمُوَحَّدِيَّةَ وَانصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَاعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ

وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ عَنْ بَلَدِنَا إِنْدُونِيسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرِ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُنَا بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

